

Buku Referensi

PERUBAHAN PERILAKU SEBAGAI RESPON DI ERA *NEW NORMAL*



Ristya Widi Endah Yani

UPT PENERBITAN
UNIVERSITAS JEMBER

2021

**PERUBAHAN PERILAKU SEBAGAI RESPON DI
ERA *NEW NORMAL***

Penulis:

Risty Widi Endah Yani

Desain Sampul :

M. Hosim

Layouter :

Risky Fahriza

Penjamin Mutu :

Hasman Harisno , Satriya Janu

ISBN : 978-623-6039-18-2

Penerbit:

UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember

Redaksi:

Jl. Kalimantan 37

Jember 68121

Telp. 0331-330224, Voip. 00319

e-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

Distributor Tunggal:

UNEJ Press

Jl. Kalimantan 37

Jember 68121

Telp. 0331-330224, Voip. 0319

e-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak tanpa ijin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, *photoprint*, maupun *microfilm*.

KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 sampai sekarang belum mereda, bahkan jumlah kasus Covid-19 bulan Januari 2021 menembus angka 1 juta. Keadaan ini tidak bisa dianggap remeh, harus segera mendapatkan solusi yang cepat dan tepat. Disamping vaksin Covid-19 yang sudah ditemukan dan sekarang dalam proses pelaksanaan, hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah perilaku masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus bisa menerapkan 5M secara benar yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Buku ini membahas secara tuntas tentang perubahan perilaku masyarakat di era *new normal* pandemi Covid-19, baik dari sisi pengetahuan, sikap maupun tindakan. Harapannya dengan adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilisasi dan interaksi), kasus covid-19 bisa dikendalikan dan menurun jumlahnya.

Saya apresiasi kepada penulis yang telah menyelesaikan buku dengan judul “Perubahan Perilaku Sebagai Respon di Era *New Normal*”. Semoga dapat menambah wawasan pembaca dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Koordinator Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat.
Pascasarjana Universitas Jember

Dr. Isa Ma'rufi, S.KM., M.Kes
NIP. 197509142008121002

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku “Perubahan Perilaku Sebagai Respon di Era *New Normal*”. Buku ini mengupas tuntas tentang pengetahuan (mitos dan fakta), sikap (baik sikap positif maupun negatif) dan tindakan masyarakat sebagai respon di era Covid-19, disamping itu juga disinggung tentang tanggapan masyarakat terhadap *new normal*. Buku ini adalah salah satu buku referensi yang bisa digunakan untuk menambah pengetahuan tentang perubahan perilaku masyarakat di era pandemi Covid-19 sehingga masyarakat bisa menilai dan mengikuti perilaku yang baik serta meninggalkan yang tidak baik.

Semoga buku ini bisa bermanfaat dan beradaptasi dengan kebiasaan baru di era pandemi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

Amin YRA

Jember, Januari 2021

Penulis

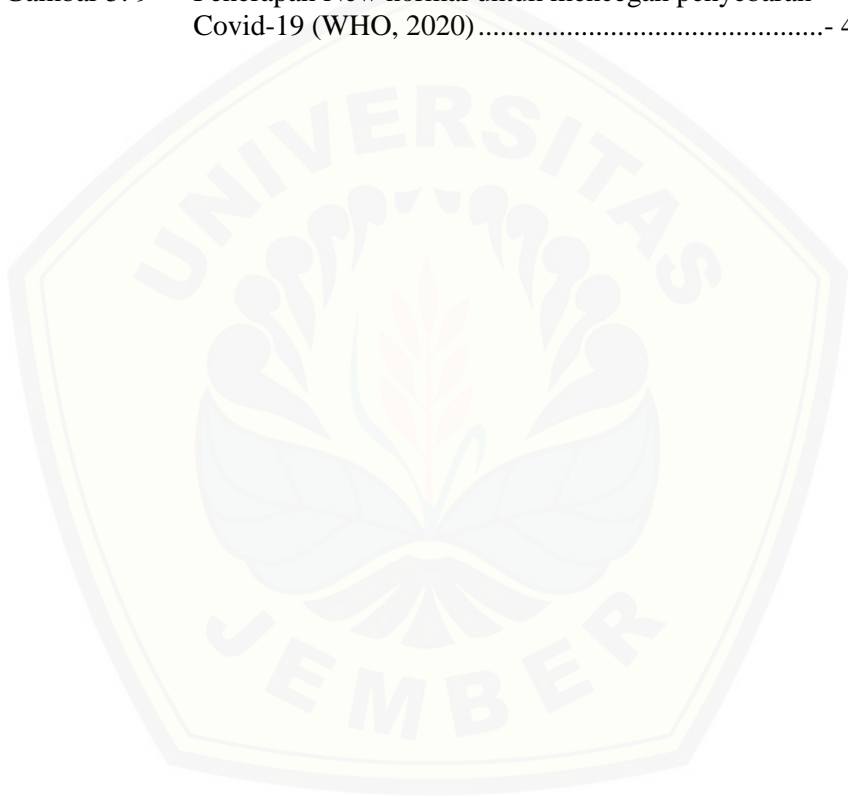
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I	- 1 -
PENDAHULUAN	- 1 -
BAB II	- 3 -
PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19	- 3 -
2.1 Mitos dan Fakta Masyarakat Mengenai Covid-19	- 3 -
2.2 Tanggapan Baik Masyarakat Mengenai Covid 19	- 11 -
2.3 Tanggapan Buruk Masyarakat Mengenai Covid 19	- 14 -
BAB III	- 18 -
SIKAP MASYARAKAT TERHADAP COVID-19	- 18 -
3.1 Sikap Positif Masyarakat Terhadap Covid-19	- 18 -
3.2 Sikap Negatif Masyarakat Terhadap Covid-19	- 19 -
3.3 Sikap Pencegahan Penyebaran Covid-19	- 20 -
BAB IV	- 26 -
TINDAKAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19	- 26 -
4.1 Upaya Masyarakat Menangani COVID-19	- 26 -
4.2 Upaya pemerintah menangani masyarakat dalam pandemi Covid-19	- 27 -
4.3 Kendala penanganan Covid-19	- 29 -
BAB V	- 31 -
NEW NORMAL (ADAPTASI KEBIASAAN BARU) DALAM PANDEMI COVID-19	- 31 -
5.1 Definisi New normal (Adaptasi Kebiasaan Baru) Covid-19	- 31 -
5.2 Penerapan New normal	- 32 -
5.3 Tanggapan Masyarakat Terhadap New Normal Covid-19	- 42 -
5.4 Upaya Promosi Kesehatan Kepada Masyarakat	- 45 -
DAFTAR PUSKTAKA	- 47 -

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Alat pengering tangan (hand dryer) dapat membunuh virus Covid-19 (WHO, 2019).....	- 3 -
Gambar 2. 2	Lampu ultraviolet bisa membunuh virus Covid-19 (WHO, 2019).....	- 4 -
Gambar 2. 3	Menyemprotkan cairan desinfektan seperti alkohol atau klorin ke seluruh tubuh dapat membunuh Covid-19 (WHO, 2019)	- 4 -
Gambar 2. 4	Alat pemindai suhu tubuh (thermal scanner) sangat efektif untuk mendeteksi virus Covid-19 (WHO, 2019).....	- 5 -
Gambar 2. 5	Hewan peliharaan menyebarkan virus Covid-19 (WHO, 2019).....	- 6 -
Gambar 2. 6	Vaksin pneumonia sebagai perlindungan dari Covid-19 (WHO, 2019)	- 6 -
Gambar 2. 7	Membilas hidung dengan larutan saline sebagai perlindungan dari Covid-19 (WHO, 2019).....	- 7 -
Gambar 2. 8	Memakan bawang putih membantu mencegah infeksi virus Covid-19 (WHO, 2019)	- 7 -
Gambar 2. 9	Minyak wijen sebagai penghalang virus Covid-19 (WHO, 2019).....	- 8 -
Gambar 2. 10	Usia rentan terinfeksi Covid-19 (WHO, 2019).....	- 9 -
Gambar 2. 11	Keefektifan antibiotik mencegah Covid-19 (WHO, 2019)	- 9 -
Gambar 2. 12	Obat spesifik Covid-19 (WHO, 2019).....	- 10 -
Gambar 3. 1	Cara memakai masker yang benar (Kementerian Kesehatan RI, 2020)	- 22 -
Gambar 3. 2	Etika batuk yang benar (Ramdan dkk, 2020).....	- 23 -
Gambar 3. 3	Momen mencuci tangan (Mawuntu dkk, 2018)	- 24 -
Gambar 4. 1	Enam Langkah Mencuci Tangan (Kementerian Dalam Negeri, 2020).	- 29 -
Gambar 5. 1	Teknik mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan (WHO, 2009).	- 33 -
Gambar 5. 2	Teknik mencuci tangan menggunakan antiseptik berbasis alkohol (WHO, 2009).	- 33 -
Gambar 5. 3	Menjaga jarak minimal 1 meter guna pencegahan penularan Covid-19 (Cordis EU Research, 2020)	- 34 -

Gambar 5. 4	Menghindari kerumunan guna pencegahan penularan Covid-19 (Media Indonesia, 2020).....	- 35 -
Gambar 5. 5	Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 2020)	- 36 -
Gambar 5. 6	Etika batuk (Pinasti, 2020).	- 37 -
Gambar 5. 7	Isolasi Mandiri di rumah (RS Trimitra, 2020).....	- 39 -
Gambar 5. 8	Starter Kit pada era New normal (Kemenkes RI, 2020)	- 41 -
Gambar 5. 9	Penerapan New normal untuk mencegah penyebaran Covid-19 (WHO, 2020).....	- 41 -



BAB I PENDAHULUAN

Kehadiran pandemi baru ini mengejutkan dunia. Masyarakat seluruh dunia saat ini masih berusaha untuk beradaptasi dengan kondisi yang mengharuskan kita semua untuk selalu mengikuti protokol kesehatan. Sehingga munculnya pergeseran dan perubahan perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi. Pengetahuan, sikap, dan tindakan adalah unsur perilaku yang bersifat tertutup dan terbuka. Pengetahuan dan sikap bersifat tertutup artinya respon terhadap stimulus belum dapat diamati secara langsung, sedangkan tindakan bersifat terbuka maknanya respon terhadap stimulus sudah dapat diamati langsung karena berupa tindakan nyata. Ketiganya, Pengetahuan, sikap, dan tindakan sudah dapat diukur, sehingga perilaku dapat dianalisis (Wulandari dkk., 2019).

Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak menghiraukan himbuan pemerintah, mereka merasa lebih tahu tentang kondisi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, padahal pada kenyataannya itu adalah kesalahan. Masyarakat merasa dapat menjaga diri dengan baik sekalipun berada di luar rumah atau ditengah keramaian, sehingga masyarakat merasa pintar atas dasar persepsi mereka sendiri. Hal ini terjadi disebabkan masih rendahnya kemampuan literasi masyarakat maupun masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akses pada media-media informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat masih minim merebaknya wabah Covid-19 ini (Buana, 2020).

Sosialisasi dan arahan tentang pencegahan Covid-19 telah disebarluaskan ke seluruh penduduk. Sebagian besar masyarakat telah mengetahui tentang penyakit Covid-19 dan bagaimana cara pencegahannya. Namun tidak sedikit pula dari masyarakat yang belum memahami betul bagaimana pencegahannya. Masih banyak masyarakat yang belum melakukan apa yang diarahkan oleh pemerintah (Bekti, dkk., 2020).

Memiliki Pengetahuan yang baik tentang penyakit Covid-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Hal penting yang perlu diketahui tentang penyakit Covid-19 adalah bagaimana penularan Covid-19, cara pencegahan, pengobatan, dan komplikasi yang yang dapat terjadi jika seseorang terinfeksi penyakit Covid-19 (Mona, Nailul, 2020). Pengetahuan adalah hal yang sangat penting dalam penentuan perilaku seseorang, karena pengetahuan membentuk kepercayaan yang kemudian akan menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita, dkk., 2014).

Peran serta masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah sangat diperlukan dalam menghadapi wabah Covid-19, sehingga dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Sikap masyarakat dalam merespon setiap kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dan penularan Covid-19 juga sangatlah penting. Beberapa negara yang dianggap gagal dalam menghadapi wabah Covid-19 seperti Italia dan India diakibatkan sikap masyarakat yang kurang baik dalam merespon kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran Covid-19. Sedangkan negara yang dianggap berhasil dalam menghadapi wabah Covid-19 seperti Cina, Vietnam, Jepang dan Korea Selatan. Keberhasilan negara tersebut dalam menghadapi wabah Covid-19 tidak terlepas dari pemantauan serta pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah yang didukung oleh kepatuhan masyarakat terhadap aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah (Cahyadi, 2020).

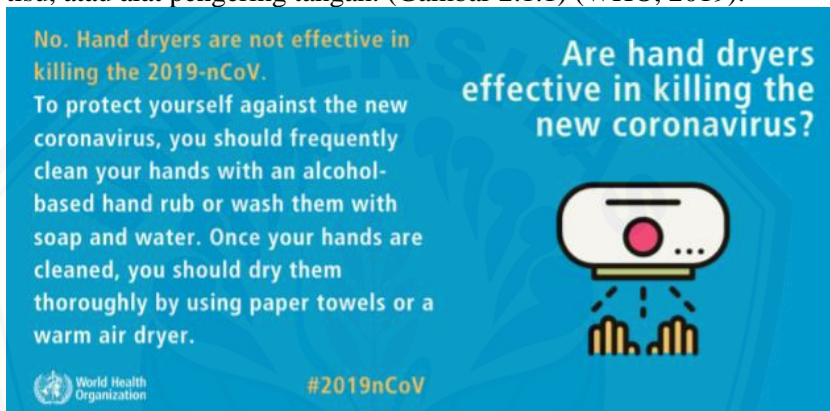
Guna melawan adanya peningkatan kasus Covid-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Saat ini, tidak adanya vaksin untuk SARS-CoV-2 yang tersedia dan telah memenuhi berbagai fase uji klinis, sehingga upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Di Gennaro dkk., 2020). Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus Covid-19, sehingga masa pandemik Covid-19 dapat berakhir dengan cepat. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pandemik Covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemik Covid-19, khususnya pada masyarakat Desa Sumerta Kelod, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun berbagai program oleh pemerintah di Desa Sumerta Kelod sehingga terbebas dari pandemic Covid-19.

BAB II PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19

2.1 *Mitos dan Fakta Masyarakat Mengenai Covid-19*

- a. **Mitos :** Alat pengering tangan (*hand dryer*) dapat membunuh virus Covid-19

Fakta: Pengering tangan tidak dapat membunuh virus Covid-19, cara terbaik adalah dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Setelah tangan bersih, keringkan tangan menggunakan handuk bersih, tisu, atau alat pengering tangan. (Gambar 2.1.1) (WHO, 2019).



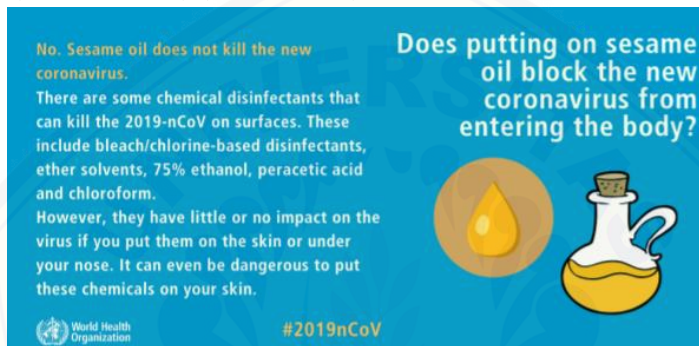
Gambar 2. 1 Alat pengering tangan (*hand dryer*) dapat membunuh virus Covid-19 (WHO, 2019)

- b. **Mitos:** Lampu ultraviolet bisa membunuh virus Covid-19

Fakta: Lampu UV sebaiknya tidak digunakan untuk mensterilkan tangan atau area kulit lainnya karena radiasi UV dapat menyebabkan iritasi kulit (Gambar 2.1.2) (WHO, 2019).

- i. **Mitos:** Minyak wijen membantu menghalangi virus Covid-19 untuk memasuki tubuh

Fakta: Minyak wijen tidak membunuh virus Covid-19. Ada beberapa disinfektan kimia yang dapat membunuh 2019-nCoV di permukaan. Ini termasuk disinfektan berbasis pemutih / klorin, baik pelarut, etanol 75%, asam perasetat dan kloroform. Namun, mereka memiliki sedikit atau tidak ada dampak pada virus jika Anda menaruhnya di kulit atau di bawah hidung Anda. Bahkan bisa berbahaya jika meletakkan bahan kimia ini di kulit Anda (Gambar 2.1.9) (WHO, 2019).



Gambar 2. 9 Minyak wijen sebagai penghalang virus Covid-19 (WHO, 2019)

- i. **Mitos :** Covid-19 hanya menyerang orang tua/ berusia lanjut.
Fakta : Semua orang dari segala usia dapat terinfeksi oleh virus Covid-19 (2019-nCoV). Namun orang tua dan orang-orang dengan penyakit penyerta (seperti asma, diabetes, penyakit jantung) lebih rentan untuk mengalami kondisi yang lebih parah akibat Covid-19. WHO menyarankan orang-orang dari segala usia untuk mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri dari virus, misalnya dengan mengikuti kebersihan tangan yang baik dan kebersihan pernapasan yang baik (Gambar 2.1.10) (WHO, 2019).

dan mulut dengan telapak tangan (19%) (Moudy dan Syakurah, 2020).

Penggunaan masker yang benar diketahui oleh hampir seluruh responden yaitu masker dipakai dengan posisi menutupi hidung, mulut, dan dagu secara sempurna (96,6%), dan membuang masker yang telah digunakan (79,7%). Lebih dari separuh responden mengetahui bahwa jika masker basah atau kotor, harus segera diganti (75,1%) dan melakukan cuci tangan setelah membuka masker (59,4%). Hanya sebagian kecil responden memilih opsi yang salah, yaitu menyentuh permukaan depan masker saat sedang mengenakannya dan saat akan melepaskannya (14,1%), dan menggunakan satu masker sekali pakai untuk berulang kali (13,5%) (Moudy dan Syakurah, 2020).

Cara mencuci tangan yang benar diketahui oleh hampir seluruh responden (87%) yaitu dengan menggunakan air mengalir dan sabun setidaknya 20 detik. Lebih dari separuh responden mengetahui bahwa cuci tangan dengan sabun dilakukan secara rutin, terutama sebelum memegang mulut, hidung dan mata (74,1%), jika tidak ada fasilitas cuci tangan, dapat menggunakan cairan berbasis alkohol (69,7%), dan setelah mencuci tangan dikeringkan dengan handuk atau kertas sekali pakai (67,2%). Sebagian kecil responden masih ada yang menjawab opsi salah berupa menggunakan wadah cuci tangan bersama orang lain (1,3%) dan hanya dilakukan ketika tangan terlihat kotor saja (1,3%) (Moudy dan Syakurah, 2020).

6. Dalam penelitian yang dilakukan Sari (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap Covid-19, responden diberikan pertanyaan yang relevan dengan peningkatan kekebalan. Sebagian menjawab berjemur dan itu merupakan jawaban benar, berjemur di bawah sinar matahari dapat mengaktifkan vitamin D di bawah kulit dan dilaporkan meningkatkan kekebalan tubuh dan dapat dikaitkan dalam perbaikan dalam gejala klinis penyakit (Sari, 2020).
7. Media Indonesia Kompas menuliskan bahwa Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Siti Nadia Tarmizi mengatakan, sembari menunggu izin edar dan sertifikasi halal vaksin Covid-19 terbit, pemerintah terus mematangkan kesiapan untuk pelaksanaan vaksinasi nasional. Presiden memutuskan bahwa pemberian vaksin ini akan gratis

4. Media Indonesia menuliskan bahwa hasil survei Isu Virus Corona di Indonesia yang dilaksanakan oleh Puslitbangdiklat RRI dengan Indo Barometer menunjukkan masyarakat Indonesia percaya bahwa pemerintah mampu menyelesaikan masalah virus corona. Namun demikian, mayoritas responden (56,3%) mengaku belum mendapatkan anjuran dari pihak pemerintah (dinas kesehatan) tentang tindakan preventif agar tidak tertular Covid-19 (Nurislaminingsih, 2020).
5. Dalam penelitian yang dilakukan Sari (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap Covid-19, responden diberikan pertanyaan yang relevan dengan peningkatan kekebalan, sebagian responden menjawab dengan benar tapi terdapat responden yang menjawab salah, misalnya makan lebih banyak karbohidrat dan minum air dingin. Salah satu pertanyaan lain menunjukkan ketidaktahuan masyarakat umum tentang penyebab utama terpapar Covid-19. Sebagian kecil responden memilih udara dan makanan. Keduanya adalah jawaban yang mungkin untuk pertanyaan tentang penularan Covid-19, tetapi batuk atau bersin merupakan jawaban yang lebih akurat (Sari, 2020).
6. Penelitian Maudy dan Syakurah tentang pengetahuan individu tentang Covid-19, Secara keseluruhan, hampir seluruh (96%) responden sudah mengetahui bahwa Covid-19 ditularkan antar-manusia lewat batuk dan bersin. Lebih dari separuh (60,6%) responden mengetahui bahwa Covid-19 ditularkan dari hewan ke manusia. Sebagian kecil (0,4%-7,1%) responden masih memiliki pengetahuan yang salah tentang penularan virus corona yaitu lewat pandangan mata, melalui kurma karena mengandung virus yang berasal dari kelelawar, lewat bawang impor dari China, lewat ponsel Xiaomi yang dibuat di China, dan melalui sinyal telepon (Maudy dan Syakurah, 2020).
7. Penelitian tentang pengetahuan individu tentang Covid-19 diketahui bahwa sebagian kecil (10,6%) responden masih menganggap bahwa riwayat kontak dengan ayam, burung dan hewan unggas lainnya merupakan faktor risiko dari Covid-19, sedangkan hal ini bukanlah faktor risiko dari Covid-19 (Maudy dan Syakurah, 2020).
8. Sebagian kecil (26,9%) responden pada penelitian tentang pengetahuan individu tentang Covid-19 mengatakan bahwa penyakit ini bisa sembuh dengan sendirinya. Sebagian kecil

BAB III SIKAP MASYARAKAT TERHADAP COVID-19

3.1 Sikap Positif Masyarakat Terhadap Covid-19

Penduduk Indonesia adalah penduduk terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat. Dari sisi kedisiplinan harus diakui bahwa kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat rendah, sementara dari sisi kekuatan ekonomi Indonesia juga tidak bisa dibilang kuat. Berbagai faktor ini menjadi kendala besar dimana opsi seperti *lockdown* yang dilakukan oleh berbagai negara tidak akan berjalan baik di Indonesia. Jika *lockdown* diberlakukan akan terjadi banyak sekali ketidakstabilan, baik dari sisi moral dan sosial (Rosada dkk., 2020).

Masyarakat dan para pekerja yang berpenghasilan menengah kebawah akan merasa keberatan dan sangat terpukul jika *lockdown* diberlakukan. Dampak adanya virus ini pun sangat berat yakni fisik yaitu efek dari virus itu sendiri, psikis/mental dari pemberitaan atau kabar yang beredar, dan yang paling miris yaitu ekonomi. Akibat dari Covid-19 ini banyak pemikiran yang diajukan sebagai upaya untuk melawan pandemi Covid-19 di Indonesia, *lockdown* total, *lockdown* sebagian, pengobatan, pencegahan, dan lain sebagainya. Dengan sikap yang takut akan segala ancaman dan keresahan, akal akan mengeluarkan hormon stress dan mematikan imunitas tubuh atau bisa disebut *Shutdown the Immune System*, yang pada akhirnya tidak bisa melawan virus corona (Rosada dkk., 2020).

Ditengah kegalauan menghadapi Covid-19 di negeri ini berbagai himbauan dari pemerintah dalam menghadang pandemi Covid-19 ini yaitu mencuci tangan dengan sabun, memakai *handsanitizer* atau antiseptik ketika hendak keluar, memakai masker, menyemprotkan disinfektan, menghindari kerumunan masa, menjaga jarak dengan orang lain, belajar dirumah, beribadah dirumah, dan himbauan lainnya yang harus kita patuhi (Rosada dkk., 2020).

Selain himbauan dari pemerintah ada energi besar yang dapat dibangun yaitu sikap optimis. Sikap optimis dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini harus dibangun. Sikap optimis dapat ditunjukkan dengan adanya sikap yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi kehidupan, selalu mempunyai harapan yang baik, serta selalu berpikir positif dan realistis dalam menghadapi setiap persoalan. Perasaan optimis membawa individu kepada keyakinan terhadap keberhasilan serta percaya pada diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki. Optimisme merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa sesuatu yang baik akan terjadi

BAB IV

TINDAKAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19

Pengetahuan dan sikap tentang pandemi Covid-19 mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan dalam upaya merespon adanya pandemi. Peran tokoh masyarakat dalam memberikan dukungan informatif tampak dalam upaya mereka menyebarluaskan informasi mengenai pandemi dan pencegahannya. Informasi terlebih dahulu mereka sebar pada anggota keluarga, setelah itu mereka sebar pada tetangga (Udin dkk., 2020). Tindakan lain yang mereka lakukan yaitu menyebarluaskan informasi mengenai cara pencegahan penularan Covid-19 pada warga masyarakat, menghimbau warga masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, serta menginisiasi upaya membantu warga masyarakat yang terdampak ekonomi dan sosialnya oleh pandemi (Udin dkk., 2020).

4.1 Upaya Masyarakat Menangani COVID-19

Partisipasi masyarakat berperan penting dalam berbagai program kesehatan termasuk saat ini dalam upaya penanganan pandemi Covid-19 (Wu dkk., 2020). Terdapat banyak bukti adanya partisipasi masyarakat dalam penanganan Covid-19 di belahan dunia lainnya dalam rangka menopang beban berat pelayanan kesehatan (Ebrahim dkk., 2020; Gharibah & Mehchy, 2020; Joffé, 2020). Sistem kesehatan yang disusun Badan Kesehatan Dunia (WHO) sendiri menyebutkan bahwa masyarakat yang berdaya memegang peranan penting dalam upaya pembangunan kesehatan (Marston dkk., 2016).

Upaya di tingkat masyarakat dalam konteks pandemi Covid-19 diharapkan bertujuan untuk mengontrol sumber penularan, memutus rantai penularan, dan melindungi kelompok penduduk yang rentan (TNCPERET, 2020). Inisiatif yang ditunjukkan masyarakat ini digerakkan oleh pemahaman bahwa Covid-19 bukanlah masalah individu melainkan masalah bersama. Adapun kegiatan-kegiatan yang diinisiasi masyarakat di awal masa pandemi Covid-19 dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, berbagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 dan kedua adalah upaya mengurangi dampak Covid-19 (Sitohang, M.Y dkk., 2020)

Inisiatif yang dilakukan masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19 antara lain :

1. Melakukan karantina wilayah dengan menutup pintu portal kawasan pemukiman.

BAB V

NEW NORMAL (ADAPTASI KEBIASAAN BARU) DALAM PANDEMI COVID-19

5.1 Definisi New normal (Adaptasi Kebiasaan Baru) Covid-19

New normal (adaptasi kebiasaan baru) adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi Covid-19 yang belum selesai. Era *new normal* zaman normal baru atau bersifat normal dengan sesuatu yang baru, hal ini merupakan anggapan yang bersama-sama mewujudkan keadaan normal kembali seperti biasanya dengan berbagai persyaratan yang ditentukan dengan protokoler kesehatan demi keselamatan semua orang (Mustakim, 2020).

Rencana pengurangan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam skenario *new normal* membuat publik menghadapi dilema antara kepentingan ekonomi dan kekhawatiran penularan Covid-19 pada saat kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih rendah. Pemerintah menyebutnya ‘Penyesuaian PSBB’, dimana sedang disusun kriteria dan langkah-langkahnya, serta menentukan bagaimana Penyesuaian PSBB diberlakukan.

Berbagai studi tentang pengalaman banyak negara yang berhasil menangani pandemi Covid-19, ada beberapa prasyarat agar masyarakat dapat produktif tetapi keamanan dari bahaya Covid-19 tetap terjamin, yaitu: 1) penggunaan data dan ilmu pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk Penyesuaian PSBB; 2) Penyesuaian PSBB dilakukan secara bertahap dan memperhatikan zona; 3) Penerapan protokol kesehatan yang ketat; dan 4) Review pelaksanaan Penyesuaian PSBB yang dimungkinkan adanya pemberlakuan kembali PSBB dengan efek jera yang diberlakukan secara ketat apabila masyarakat tidak disiplin dalam beraktivitas (Muhyiddin, 2020).

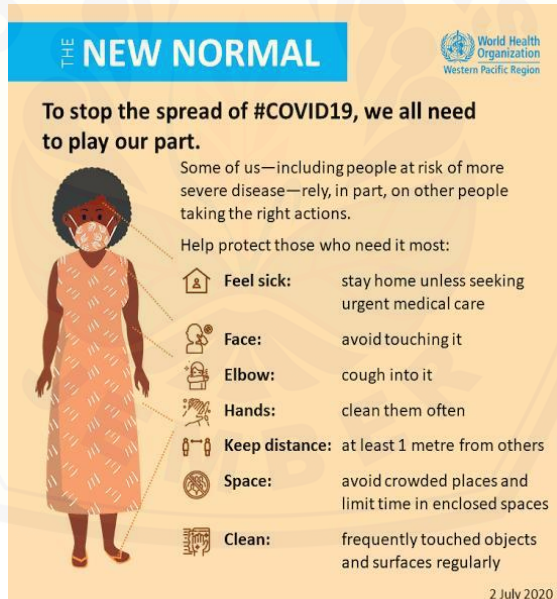
Indikator New normal

Skenario *new normal* telah digaungkan di segala sektor dalam memberikan kebebasan aktivitas ekonomi dan sosial dengan kedisiplinan penerapan protokol kesehatan yang ketat. WHO (2020) memberikan enam kriteria *new normal*, yaitu:

1. Penularan Covid-19 sudah terkendali.
2. Sistem kesehatan dapat mendeteksi, menguji, mengisolasi, melacak kasus dan mengkarantina pasien Covid-19.
3. Risiko penularan dapat dikurangi terutama di tempat dengan kerentanan tinggi seperti panti jompo, fasilitas kesehatan



Gambar 5. 8 Starter Kit pada era New normal (Kemenkes RI, 2020)



Gambar 5. 9 Penerapan New normal untuk mencegah penyebaran Covid-19 (WHO, 2020)

Ketika pandemi Covid-19 terjadi, masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik sosial yang beragam, mulai dari kelompok usia,

DAFTAR PUSKTAKA

- Akbar, MA, Gani, HA, & Istiaji, E 2015. 'dukungan tokoh masyarakat dalam keberlangsungan desa siaga di desa kenongo kecamatan gucialit kabupaten lumajang (community leaders' support in the sustainability of alert village in kenongo village, sub district of gucialit, lumajang regency)', *Pustaka Kesehatan*, vol. 3, no.3, hh 522–529.
- Ali, Z. Z., 2020. Social Distancing Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Perspektif Maqashid Al-Syari'ah. *Jurnal: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*. Vol 8(1); 82-94.
- Allington, D, B Duffy, S Wessely, N Dhavan, J Rubin. 2020. Health-protective behaviour, social media usage and conspiracy belief during the COVID-19 public health emergency. *Psychological Medicine* 1-7.
- Alzoubi, H. dkk., 2020. Covid 19 knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan. *Journal Of Pure and Applied Microbiology*.
- Amir, S. 2020. Warga DKI Kurang Siap Menghadapi *New normal*. Social Resilience Lab Nanyang Technological University. Tersedia online di <https://laporcovid19.org/warga-dki-kurang-siap-menghadapi-new-normal>
- Anugerah MF, Arif, M, Afandi, SA, & Lestari, R 2020, 'Sosialisasi tata kelola penanganan covid dan tindakan preventif di era *new normal*', *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 4, . 442-448.
- Astrid, A Fauziah., 2020. 'Jurnalisme Positif Ala Portal Republika Pada Isu Covid-19'. *Jurnal Mercusuar*. 1(1): 150-161.
- Baloran, E. T., 2020. Knowledge, Attitudes, Anxiety, and Coping Strategies of Students during COVID-19 Pandemic. *Journal Of Loss and Trauma*.
- Bekti, R.D., Suryowati, K., Suseno, H.P (2020). Pengaruh Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19. Diambil dari <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/182>
- Buana, D.R. 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 (COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol. 7 No. 3. Hal 217-226.

- UTARA KECAMATAN KAWANGKOAN UTARA'. *Jurnal KESMAS*. 9 (4): 111-117
- Masrudi. 2019. "Hoax, Media Baru Dan Daya Literasi Kita". *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 10 (2): 152-161
- Marston, C., Hinton, R., Kean, S., Baral, S., Ahuja, A., Costello, A., & Portela, A. (2016). Community participation for transformative action on women's, children's and adolescents' health. *Bulletin of the World Health Organization*, 94(5), 376–382. <https://doi.org/10.2471/BLT.15.168492>
- Mawuntu, A. H. P., dkk. 2018. Evaluasi Efektifitas Prosedur Cuci Tangan pada Operator Pungsi Lumbal di Bagian Neurologi Rsup R.D. Kandou Manado. *Jurnal Sinaps*, 1(1): 47-66.
- Media, Y., dan Afriyani. 2020. Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat Terhadap COVID-19. *Jurnal Inovasi*, 17(2): 129-139.
- Menteri Kesehatan RI. 2020. Surat Edaran Tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri dalam Penanganan *Coronavirus Deseases* (COVID-19). Hlm.2-3.
- Mona, Nailul. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-125. doi:<https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Monardo Doni. 2020. *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia*. Covid-19 Hotline 119ext 9: www.covid19.go.id (Diakses pada tanggal 21 Desember 2020).
- Moudy, J dan Syakurah, R.A. 2020. 'Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia'. *Higeia 4 (3) Journal Of Public Health Research And Development*.
- Mufidi, AF & Nurwati, N 2020, 'pengaruh kebijakan pembatasan sosial berskala besar (psbb) terhadap tingkat intensitas mobilitas penduduk dan mudik lebaran', dilihat 22 Desember 2020 < https://www.researchgate.net/publication/341000907_PENGARUH_KEBIJAKAN_PEMBATASAN_SOSIAL_BERSKALA_BESAR_PSBB_TERHADAP_TINGKAT_INTENSITAS_MOBILITAS_PENDUDUK_DAN_MUDIK_LEBARAN >.
- Muhyiddin. 2020. Covid-19, *New normal* dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*. 4(2): 240-252.